

# PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

**Nani Hartati, SE., MM**

*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, dengan menggunakan ROA sebagai alat ukurnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2012-2015. Variabel independen penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Variabel dependen penelitian ini adalah Profitabilitas atau ROA. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial adalah Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $-0,001$ , Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,519 > 0,05$  dan Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,792 > 0,05$ . Dan untuk hasil uji simultan adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0.191 > 0,05$ .*

### **Kata kunci:**

*Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas*

---

## PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Keberhasilan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan komponen modal kerja sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Suatu perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu

memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Bambang Riyanto, 2001) dalam Irman Deni (2013).

Pengelolaan modal memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Komponen aktiva lancar dilihat dari periode perputaran kas, periode perputaran piutang, dan periode perputaran persediaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia merupakan perusahaan yang skala usahanya besar, dimana pada struktur modalnya memiliki sumber pembiayaan yang lebih kompleks, yaitu adanya pembiayaan jangka panjang. Selain itu, pada perusahaan go public, nilai perusahaan sangat penting karena berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan, dimana kondisi ini

mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Adanya pengaruh efisien manajemen modal kerja yang berlaku di dalam perusahaan untuk mengendalikan nilai perusahaan agar tetap menarik di mata investor. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, akan memudahkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang, dimana hal tersebut sangat berperan terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara efisien. Hal ini disebabkan karena nilai aktiva lancar perusahaan manufaktur lebih dari separuh total aktivasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen modal kerja yang baik terkait atas kas, piutang, dan persediaan.

Beberapa penelitian dilakukan dengan sample yang berbeda, sebagaimana dengan penelitian dari Marina Muawaningsih dan Rina Mudjiyanti (2013) yang melakukan penelitian terhadap sample perusahaan food and beverages yang menunjukkan hasil bahwa Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pada saat perputaran kas mengalami peningkatan maupun penurunan maka profitabilitas tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya pada saat perputaran piutang mengalami kenaikan maupun penurunan, tingkat profitabilitas akan berubah namun tidak mengikuti perubahan tingkat perputaran piutang. Kemudian Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya pada saat

perputaran persediaan mengalami kenaikan, tingkat profitabilitas akan berubah mengikuti perubahan tingkat perputaran persediaan.

Persepektif yang berbeda dikemukakan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012) bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

- Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- Menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

## **Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)**

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut buruk. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan gambaran negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan baik (Brigham dan Houston, 2004) dalam Asna Lestari (2016).

## **Rerangka Pengaruh Antar Variabel**

### ***Perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas***

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan

keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Santiana Ulibasa Rajagukguk yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H1 = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

### ***Perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas***

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi. Hal ini didukung oleh penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012) bahwa account perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ;

H2 = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas**

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecil biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Marina Muawaningsih dan Rina Mudjiyanti (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut ;

H3 = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara serentak terhadap Profitabilitas**

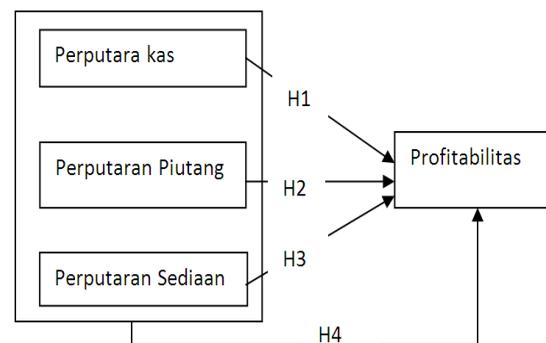
Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas, dari penjelasan ini dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:.

H4 = Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kerangka Penelitian faktor - faktor yang memengaruhi Profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Penelitian



Sumber : Data yang diolah, 2017

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel Penelitian**

Menurut Soegiono ( 2011 ) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek ( BEI ) selama tahun 2012 -2015. Dalam populasi pada sebuah penelitian dapat ditarik sampel, yang berfungsi sebagai objek penelitian dengan kriteria tertentu. Menurut Soepranto (2008) Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* (Mulyanto dan Wulandari, 2010) dengan kriteria :

- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 - 2015.
- Perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia selama 2012 - 2015.
- Perusahaan makanan dan minuman yang dapat di download dan memenuhi syarat penelitian.
- Perusahaan manufaktur menggunakan kurs IDR berturut-turut selama tahun 2012 - 2015.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 sampel dengan rincian 14 perusahaan makanan dan minuman dengan periode penelitian 4 tahun ( 14 x 4 tahun ) terhitung sejak tahun 2012 - 2015. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan dipublikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + b_1CTO_{it} + b_2RTO_{it} + b_3ITO_{it}$$

Dimana :

ROA = Profitabilitas (Return On Assets)

CTO = Perputaran Kas (Cash Turnover)

RTO = Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

ITO = Perputaran Persediaan (inventory Turnover)

$\epsilon$  = Variabel kesalahan

i = Perusahaan

t = Periode

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentahan yang di input dan diolah dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta profitabilitas. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Hasil Output Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	56	-218.660	10074.600	184.76393	1346.022090
RTO	56	.520	192.480	23.88482	42.422134
ITO	56	2.570	52.690	12.80393	11.457830
ROA	56	-.070	184.960	6.54786	33.740845
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dari 56 sampel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas (CTO) selama 4 tahun penelitian periode 2012-2015 adalah sebesar 184,76393 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1346,022090. Nilai minimum dari variabel perputaran

kas (CTO) adalah sebesar -218,660 dan nilai maksimum sebesar 10074,600.

Perputaran piutang (RTO) mempunyai nilai terkecil 0,520 dan nilai maksimum sebesar 192,480. Nilai rata-rata perputaran piutang selama tahun 2012-2015 adalah 23,88482 sedangkan nilai standar deviasi atau penyebaran data dalam perputaran piutang selama tahun berjalan yakni senilai 42,422134.

Perputaran persediaan (ITO) mempunyai nilai terkecil 2,570 dan nilai maksimum sebesar 52,690. Nilai rata-rata perputaran persediaan selama tahun 2012-2015 adalah 12,80393 sedangkan nilai standar deviasi atau penyebaran data dalam perputaran piutang selama tahun berjalan yakni senilai 11,457830.

Profitabilitas dengan nilai minimum (terkecil) dimiliki oleh PT PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK dengan besaran -0,07. Sedangkan nilai maksimum 184.960 terdapat pada PT DELTA DJAKARTA TBK yang merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi. Nilai rata-rata sebesar 6.54786 dari 14 perusahaan.

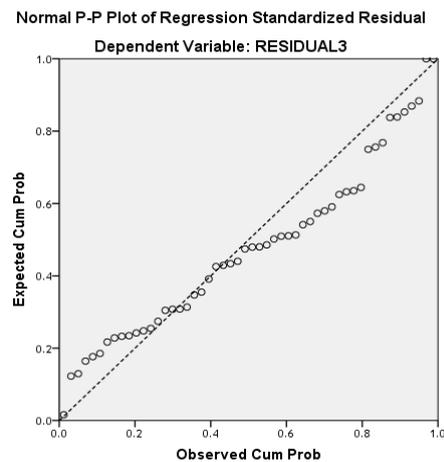
### Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut harus diuji mengenai kelayakan datanya. Dalam penelitian kali ini kelayakan data diuji dengan asumsi klasik yang memastikan apakah sudah memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, yang mana uji asumsi klasik ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi.

#### Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Gambar 2  
Hasil Output Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Data yang diolah SPSS 20, 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan P-P Plot dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan grafik diatas menunjukkan bahwa grafik sesuai dengan prinsip normalitas yaitu Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan apabila grafik menyalahi asumsi normalitas, data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian menjadi tidak berfungsi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Multikoleniaritas dapat dilihat dari VIF dan tolerance. Nilai VIF dan tolerance yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

Tabel 2  
Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CTO	.996	1.004
RTO	.963	1.038
ITO	.965	1.036

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Perputaran kas (CTO) 1,004, Perputaran piutang (RTO) sebesar 1,038 dan Perputaran persediaan (ITO) sebesar 1,036. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian kali ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut adalah  $< 10$ .

### Uji Autokorelasi

Apabila dalam model regresi terdapat autokorelasi maka dalam penelitian terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Selain itu, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independent tertentu (Algifari, 2000).

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.037	.07090	1.840

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, RTO

b. Dependent Variable: RESIDUAL3

Sumber: Data sekunder yang, 2017

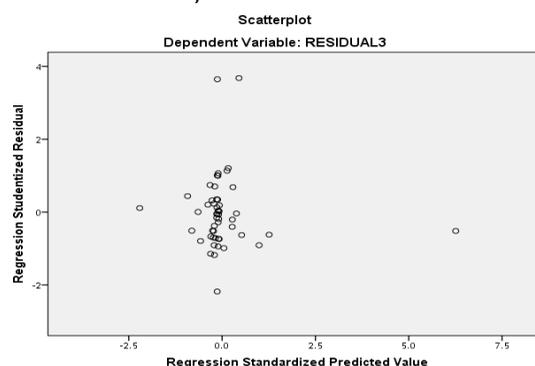
Dari hasil perhitungan tabel spss diatas dapat diketahui bahwa nilai ( DW ) Durbin Watson adalah sebesar 1,840 dari

jumlah sampel sebanyak 56 dengan variabel berjumlah 3 ( $n = 56, k = 4$ ) tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan data tersebut maka nilai  $dl = 1,480$  dan  $du = 1,689$ . Variabel yang terdapat dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW yakni 1,840 lebih besar dari batas  $DU = 1,689$  dan kurang dari  $4 - DU (2,311)$ .

### Heterokedestistas

Uji heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot dengan ketentuan yaitu apabila diagram pencar yang ada membentuk diagram tertentu yang teratur atau menumpuk dalam satu tempata maka regresi mengalami heterokedastisitas tetapi apabila diagram pencar tidak membentuk suatu pola atau menyebar acak maka regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Gambar 3  
Hasil Uji Heterokedastistas



Sumber : Data diolah SPSS 20, 2017

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa diagram pencar tidak membentuk pola tertentu tetapi menyebar secara acak serta tersebar baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan

regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan bebas dari uji asumsi klasik. Hal ini berarti uji regresi dapat dilanjutkan dan tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model regresi yang akan berpengaruh terhadap hasil.

### Hasil Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Apabila R<sup>2</sup> = 1 berarti variabel independent berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen sedangkan apabila R<sup>2</sup> = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun banyak peneliti menganjurkan menggunakan Adjusted R Square hal ini dikarenakan nilai adjusted R square dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Apabila teknik analisis datanya hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas, kita menggunakan R Square, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 (dua) maka lebih baik menggunakan Adjusted R Square yang nilainya selalu lebih kecil dari R Square (Totalia & Hindrayani, 2013).

Tabel 4

Hasil Output Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.037	.07090	1.840

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, RTO

b. Dependent Variable: RESIDUAL3

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh nilai adjusted R Square = 0,037 atau 3,7 %. Hal ini berarti variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independennya yang terdiri dari Perputaran kas (CTO), Perputaran piutang (RTO) dan Perputaran persediaan (ITO) sebesar 3,7 % sedangkan sisanya (100% - 3,7% = 96,3%) dijelaskan oleh sebab atau variabel lain diluar model. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai dari Standar Error of Estimates (SEE) sebesar 0,07090. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan Uji-T, sedangkan pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji-F dengan tingkat kepercayaan 95%.

### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nyata masing-masing variabel independen yang diamati yaitu Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas (p-value) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Dengan dasar keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- Jika (p-value) > 0,05 maka H1 ditolak.
- Jika (p-value) < 0,05, maka H1 diterima

Tabel 5  
Hasil Output Uji Parsial ( T- Test )  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.684	.015		44.395	.000
1 CTO	-.001	.000	-.294	-2.133	.038
RTO	.000	.000	.091	.650	.519
ITO	.000	.001	.037	.265	.792

a. Dependent Variable: RESIDUAL3

Sumber : Hasil Output Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2017

$$Y = 0,684 + -0,001X_1 + 0,000X_2 + 0,000X_3$$

### Hasil Uji Hipotesis 1

H1 : Perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil tabel diatas Perputaran Kas (CTO) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0.038 jauh lebih kecil dibandingkan tingkat signifikasinya 0,05. Hal ini berarti H1 diterima, H1 menyatakan terdapat pengaruh antara Perputaran kas dengan Profitabilitas. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa Perputaran kas (CTO) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan Profitabilitas (ROA) sebesar  $b_2 = -0,001$  yang berarti bahwa setiap kenaikan Perputaran sebesar 1 % maka nilai Profitabilitas akan berkurang sebesar 0,1 % dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santiana Ulibasa Rajagukguk (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Hasil Uji Hipotesis 2

H2 : Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan output diatas dihasilkan probabilitas sebesar 0,519 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini berarti H2 ditolak. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa Perputaran piutang (RTO ) mempunyai arah koefisien regresi Positif dengan Profitabilitas sebesar  $b_2 = 0.000$  yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 % maka Debt Ratio akan meningkat sebesar 0,0%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012) bahwa account perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Hasil Uji Hipotesis 3

H3 : Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan output diatas dihasilkan probabilitas sebesar 0,792 jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini berarti H3 ditolak. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai arah koefisien regresi Positif dengan debt ratio sebesar  $b_3 = 0,000$  yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan senilai 1% maka variabel profitabilitas akan bertambah sebesar 0,0%. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marina Muawaningsih dan Rina Mudjiyanti (2013) bahwa account perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Uji Simultan ( Uji F )

Uji F dilakukan untuk menguji hubungan regresi antar variabel dependen dengan seperangkat variabel independent. Hipotesa yang diajukan adalah :

$H_4$  = Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji F maka dapat diambil kesimpulan dengan dasar keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Output uji simultan ( F-Test )  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.025	3	.008	1.646	.191 <sup>b</sup>
1 Residual	.241	48	.005		
Total	.266	51			

a. Dependent Variable: RESIDUAL3

b. Predictors: (Constant), ITO, CTO, RTO

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari pengujian secara bersama-sama diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel diatas, bahwa p-value nya 0,191 lebih dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (Profitabilitas ) secara bersama-sama.

### KESIMPULAN

- Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan nilai signifikansi sebesar -0.001.
- Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI periode 2012-2015 karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,519 > 0,05$ .

- Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,792 > 0,05$ .
- Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.191 > 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Dewi, Kadek dan Yudiaatmaja, Fridayana (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 4 Tahun 2016)
- Ayu Rahayu, Eka dan Susilowibowo, Joni (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabaya 60231*
- Deni, Irman (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), *Jl.Politeknik Senggarang, Kepulauan Riau, Indonesia*.

- Heru Mulyanto dan Anna Wulandari, 2010, *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang, CV. Agung
- Indonesia Stock Exchange, 2015. Laporan Keuangan dan Tahunan 2012-2015. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan.aspx>. Diunduh pada tanggal 28 Januari 2017.
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Edis 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta, (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan, *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 2 Tahun 2014).
- Muawaningsih, Marina dan Mudjiyanti, Rina (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2009-2012, *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Rahma, Aulia (2011). Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang*..
- Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia.
- Ulibasa Rajagukguk, Santiana (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Utami, Sri dan Dewi S, Rusmala (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503.
- Zhendy Kurnia, Fransischa (2012). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur*.